

## Pengaruh Kegiatan *Market Day* Terhadap Kemampuan Sosial Emosional di TK Mardatillah Padang Tanggung

Nurma Yulinda<sup>1</sup> Swandra Rahayu<sup>2</sup> Nopa Wilyanita<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Pendidikan dan Teknologi 'Aisyiyah  
Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [nurmayulinda731@gmail.com](mailto:nurmayulinda731@gmail.com)<sup>1</sup> [nopawilyanita12@gmail.com](mailto:nopawilyanita12@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di TK Mardatillah Desa Padang Tanggung. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengembangan keterampilan sosial emosional sejak usia dini agar anak mampu berinteraksi dengan baik, mengelola emosi, bekerja sama, serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan *Market Day* dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar langsung melalui interaksi jual beli, komunikasi, dan kerja sama dengan teman maupun guru. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design. Subjek penelitian berjumlah 25 anak, terdiri dari kelas A1 13 dan kelas A2 12 anak. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemampuan sosial emosional anak yang mencakup aspek interaksi dengan teman dan orang dewasa, rasa percaya diri, kemandirian, pengelolaan emosi, dan kedisiplinan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan Paired Samples T-Test dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Uji Paired Samples T-Test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Rata-rata skor kemampuan sosial emosional anak meningkat dari kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pretest menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) pada posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Market Day* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di TK Mardatillah Desa Padang Tanggung.

**Kata Kunci:** *Market Day*, Kemampuan Sosial Emosional, Anak Usia Dini



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak dari kelompok usia 0-8 tahun. Perkembangan yang anak alami pada masa ini adalah momentum penentu penting yang akan mempengaruhi seumur hidupnya. Hal ini dikarenakan pada momentum emas ini anak memiliki kesempatan untuk menyerap segala informasi, pengetahuan dan kemampuan. Baik orang tua maupun guru sebagai pendidik anak harus bisa memanfaatkan kesempatan emas agar dapat mengoptimalkan tumbuh dan kembangnya anak. Inilah saat yang tepat untuk memberikan anak berbagai stimulus untuk menunjang perkembangannya di berbagai aspek. Maka dari itu, sebagai pendidik harus bisa memanfaatkan fase emas anak dan membantu menstimulus perkembangannya sesuai potensi luar biasa yang dimiliki masing-masing pribadi anak (Suryana, D. 2021).

Kata *market day* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti Market adalah pasar dan Day adalah hari, sehingga *market day* berarti hari pasar. *Market day* ini merupakan suatu

kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dalam simulasi penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh siswa- siswi pada suatu hari yang telah ditentukan. Tujuan di adakan kegiatan Market Day diantaranya untuk mengajarkan melatih jiwa kreativitas anak dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan bermain peran pasar-pasaran di lembaga PAUD TK. Kewirausahaan adalah implementasi dari kemampuan membuat hal baru dengan sekreatif mungkin dan memodifikasi agar mendapat nilai tambah. (Windarsih, 2019) Tujuan terselenggaranya kegiatan market day ini yaitu untuk mengajarkan, memperkenalkan tentang seorang diri, kekreatifan, dapat menghargai waktu, mampu memecahkan permasalahan, suka berbagi dengan orang lain, serta mampu membuat keputusan sendiri (Herlina, Emmanuel and Muntomimah, 2019).

Menurut Zultiar & Siwiyanti, *market day* merupakan suatu pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan contoh pemahaman dan kesadaran tentang kehidupan yang relative, dapat membentuk struktur mental dan emosi yang lebih stabil, dan dapat membentuk sikap atau perilaku sehari-hari yang lebih tercerah dari waktu ke waktu. Selain itu, *market day* merupakan kegiatan atau aktivitas pembelajaran Enterpreneur, yang mana siswa diajarkan mengenai bagaimana memasarkan produk kepada *Market Day* dan Karakter Kewirausahaan/Entrepreneurship teman, guru ataupun kepada pihak yang lain (Zultiar and Siwiyanti, 2017). Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif. Anak-anak juga dapat belajar secara aktif dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka dan menjelajahi lingkungan mereka. Perkembangan sosial emosional merupakan proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang- orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat. Perkembangan sosial emosional juga sangat sensitif bagi anak-anak untuk memahami perasaan satu sama lain dengan berinteraksi dalam kehidupan sehari- hari. Karena perkembangan manusia sendiri merupakan proses yang kompleks, yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang di dalamnya juga termasuk perkembangan moral. Hal ini merupakan suatu proses dimana anak-anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi masyarakat saat ini (Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. 2019).

Berdasarkan paparan diatas, bahwa dapat kita lihat salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar anak untuk memahami diri, perasaan, dan harapan saat berinteraksi dengan orang lain, serta kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi. Perkembangan sosial emosional anak usia dini penting karena menjadi dasar bagi kemampuan mereka berinteraksi dengan orang lain di masa depan. Perkembangan ini juga membantu anak mengembangkan kepercayaan diri, empati, dan nilai-nilai positif. Tahapan perkembangan sosial emosional anak usia dini yang dapat dioptimalkan melalui kegiatan market day adalah yang pertama market day memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua, serta belajar berkomunikasi dalam situasi jual-beli. Yang kedua anak belajar bekerja sama dalam tim untuk mempersiapkan dan Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif. Anak-anak juga dapat belajar secara aktif dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka dan menjelajahi lingkungan mereka.

Perkembangan sosial emosional merupakan proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang- orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat. Perkembangan sosial emosional juga sangat sensitif bagi anak-anak untuk memahami perasaan satu sama lain dengan

berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. (Kumalasari, N. N., & Hasibuan, R. (2023). Hal ini merupakan suatu proses dimana anak-anak belajar untuk menyesuaikan diri menjalankan stand mereka, serta belajar menerima masukan dan pendapat dari anggota tim lain. Yang ketiga dalam kegiatan *market day*, anak belajar untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti aturan jual-beli, tata tertib di area market, dan aturan yang berkaitan dengan produk yang mereka jual. Yang keempat Anak belajar untuk berbagi produk, ide, atau tugas dengan teman sebaya, serta belajar untuk menghargai hak milik orang lain. Yang kelima Anak belajar untuk bertanggung jawab atas stand mereka, produk yang mereka jual, dan uang yang mereka terima atau keluarkan. Yang keenam Melalui kegiatan *market day*, anak juga belajar untuk bersikap positif, sabar, dan tidak menyerah saat menghadapi tantangan. Yang ketujuh Anak belajar untuk memahami perasaan orang lain, baik sebagai pembeli maupun penjual, dan belajar untuk bersikap ramah dan sopan. Yang terakhir Anak belajar untuk mengelola emosi mereka saat menghadapi situasi yang menantang, seperti saat produk mereka tidak laku. Agar perkembangan sosial emosional pada anak dapat berkembang secara optimal maka dari itu perlu dilakukan kegiatan *market day*. Aspek sosial emosional yang diharapkan adalah anak-anak dapat menerapkan kejujuran, disiplin, adil dan tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan di TK MARDHATILLAH Desa Padang Tanggung mengkaji tentang analisis aspek perkembangan sosial emosional. Pada saat penelitian dilakukan menunjukkan bahwa program *market day* memiliki peranan sangat baik dalam menstimulasikan pengembangan sosial emosional anak mengingat hasil presentasi yang tinggi. TK MARDHATILLAH Desa Padang Tanggung ini sebelumnya sudah pernah melaksanakan kegiatan *Market Day* secara rutin setiap tahun sekali, kegiatan ini dilaksanakan setiap awal tahun. Oleh karena itu peneliti mencoba melihat kemampuan sosial emosional anak dalam penerapan kegiatan *Market Day* di TK MARDHATILLAH Desa Padang Tanggung. Agar diketahuinya bagaimana kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan kegiatan *Market Day* dalam bersosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan di pekarangan sekolah TK MARDHATILLAH Desa Padang Tanggung. Semua pendidik juga mengikuti kegiatan *Market Day* ini, bukan hanya pendidik saja yang mengikuti kegiatan ini, bahkan orang tua peserta didik juga bisa mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan *Market Day* ini ada beberapa tahapan proses pelaksanaannya, yaitu : pertama, guru mempersiapkan sarana dan prasarana. Kedua, guru menjelaskan peraturan dalam jual beli. Ketiga, guru menjelaskan bagaimana kegiatan *Market Day*. Keempat, guru menjelaskan bagaimana berkomunikasi dan bersosialisasi dalam kegiatan *Market Day*. Kelima, menjelaskan penjumlahan secara sederhana, agar proses jual beli akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan *market day* memang dapat melatih peserta didik agar memiliki jiwa kewirausahaan serta dapat menstimulus kemampuan sosial emosional pada usia 4-5 tahun. Kegiatan *Market Day* memiliki tujuan yaitu agar peserta didik mampu belajar melalui pengalamannya sendiri ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, sehingga kegiatan pembelajaran ini lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Untuk dapat melihat apakah kegiatan *Market Day* ini terpengaruh kepada sosial emosional anak maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Kegiatan *Market Day* Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK MARDHATILLAH Desa Padang Tanggung".

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugioyono (2019) metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian menekankan analisis pada data (*numeric*) angka yang kemudian dianalisis dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif ialah suatu proses mengkaji sistematis

mengenai sebuah fenomena menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan dari sebuah fenomena. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian hubungan atau korelasi. Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam desain penelitian yaitu desain penelitian eksperimental dan non eksperimental. ketika mendengar istilah ekperimental kita berfikir itu percobaan sains yang dilakukan pada bangku sekolah, sedangkan desain non eksperimental sering disamakan dengan penelitian survey dan sangat umum dilakukan pada ilmu social. Penulis dalam meneliti ini menggunakan penelitian ekperimental (*experiment research*). Menurut Borg & Gall menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahnya (paling valid), karena dilakukan oleh pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu diluar eksperimen.

Gay mengatakan bahwa metode eksperimen peneliti memanipulasi paling sedikit satu variable bebas, mengontrol variabel-variabel lain yang diperkirakan bersangkut paut serta mengamati pengaruhnya terhadap satu atau lebih variable terikat. Penelitian Eksperimen terbagi menjadi 4 yaitu *pre Eksperimental design* (pra eksperimen), *Quasi Eksperimental design* (eksperimen semu), *True Eksperimental design* (eksperimen murni), *Factorial Experimental Desain* (Eksperimen Faktorial) Pada penelitian ini peneliti menggunakan eksperimen dengan *true eksperimental*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre test - post test control group design*. *pre test - post test control group design* merupakan Rancangan yang terdapat dua kelompok yang masing –masing dipilih secara random/acak. kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimental dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Desain penelitian dengan menggunakan *Pre test - post test control Group design* dapat dilihat pada gambar ini

Tabel 1. Desain penelitian

Pengambilan Sempel	Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Random	Eksperimen	Y1	X	Y2
Random	Kontrol	Y1	-----	Y2

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *Market Day* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di TK Mardatillah Desa Padang Tanggung. Hasil uji Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Rata-rata skor meningkat dari 64,61 pada pretest menjadi 71,56 pada posttest. Hal ini berarti kegiatan *Market Day* efektif menstimulasi perkembangan sosial emosional anak.

1. Berinteraksi dengan Sebaya dan Orang Dewasa. Kegiatan *Market Day* mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa melalui aktivitas jual beli, kerja sama menyiapkan stand, dan komunikasi dengan pembeli. Anak belajar menyapa, memuji, berbagi tugas, serta berdiskusi dengan teman. Hal ini sesuai dengan pendapat Snowman (dalam Rachmawati & Nugraha, 2013) bahwa anak prasekolah umumnya cepat menyesuaikan diri secara sosial, meskipun perselisihan kecil sering muncul namun cepat terselesaikan. *Market Day* memberi ruang bagi anak untuk belajar keterampilan sosial seperti berbagi, kerja sama, dan menghargai pendapat.
2. Rasa Percaya Diri. *Market Day* juga meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak berani menawarkan barang dagangannya, menjawab pertanyaan pembeli, serta menyampaikan pendapat. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan, anak lebih berani berbicara di depan teman maupun orang dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Leonita Siwiyanti

- (2017) yang menyatakan bahwa Market Day dapat menumbuhkan rasa percaya diri, melatih keberanian, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak sejak dini.
3. Sikap Kemandirian. Dalam kegiatan Market Day, anak dilatih untuk mandiri, seperti menyiapkan barang dagangan, menjaga stand, menghitung uang, dan bertanggung jawab terhadap hasil penjualan. Hal ini mendukung teori Musringati (2017) bahwa perkembangan sosial emosional bertujuan agar anak mampu mandiri, mengelola dirinya, dan memiliki tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Dengan demikian, Market Day menjadi sarana nyata untuk menumbuhkan sikap mandiri pada anak usia dini.
  4. Emosi. Melalui Market Day, anak belajar mengendalikan dan mengekspresikan emosi. Misalnya, anak merasa senang ketika barangnya dibeli, kecewa ketika dagangan tidak laku, atau harus sabar menunggu giliran pembeli. Anak juga belajar meminta maaf, memberi maaf, serta menyelesaikan konflik kecil dengan teman. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola emosi sangat penting karena memengaruhi keberhasilan interaksi sosial dan perkembangan pribadi anak.
  5. Disiplin. Market Day menanamkan nilai kedisiplinan pada anak. Anak belajar mematuhi aturan jual beli, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, merapikan stand setelah digunakan, serta menyelesaikan tugas hingga selesai. Menurut Sari, Rahman, & Mulyadi (2020), perkembangan sosial emosional anak ditunjukkan dengan kemampuan menaati aturan, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Hal ini tercermin dalam kegiatan Market Day yang memberi kesempatan anak untuk melatih disiplin secara konsisten.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Mardatillah Desa Padang Tanggung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Market Day* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4–5 tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan sosial emosional anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *Market Day*. Berdasarkan hasil uji *Paired Samples T-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan adanya perbedaan nyata antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti kegiatan *Market Day* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan *Market Day* terbukti mampu meningkatkan berbagai aspek sosial emosional anak, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman dan orang dewasa, rasa percaya diri, kemandirian, pengelolaan emosi, dan kedisiplinan. Melalui aktivitas jual beli, anak-anak belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, menghargai orang lain, serta mengelola perasaan dalam situasi sosial yang nyata. Oleh karena itu, kegiatan *Market Day* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, berani, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cha Oktaviani (2024). Pengembangan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi Di Tk Pertiwi: *jurnal pendidikan inklusi*.
- Hasmyati Ramlan.DRL (2022). Pendidikan Inklusi. :*Buku Pendidikan Inklusi*
- Hasna. (2020). Kesiapan Pengelolaan Tenaga Pendidik Dalam Penyelenggaraan Sekolah Inklusi Tk Fun And Play Kota Semarang.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ilahi, Muhammad Takdir. (2016). Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kasman. (2020). Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan khusus, *jurnal education and defelopment institut pendidikan tapaniuli selatan*.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Di Rektorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat 2018. Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi
- Khoyimah, A. N., Khasanah, A., & Kultsum, U. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi di TK Desa Mranggen 01 Sukoharjo. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(2), 291-302.
- Marsianus DRL.(2023). Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*.
- Muhammad Azeriel Rusdillah. (2021). Penerapan Pendidikan Inklusi Di Indonesia. *Mahasiswa www.kompasiana.com*
- Neneng Sulasmi. (2025). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *jurnal ilmu pendidikan dan kreatifitas lokal*.
- Nuraeni. (2014). Pendidikan Inklusif di Lembaga PAUD. *Jurnal Kependidikan*, 13(4), 393-400.
- Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa dalam kelembagaan. [ristekdikti.go.id](http://ristekdikti.go.id) diakses pada 25 September 2017,
- Putu Sri Darma. (2020). Penerapan Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak (Studi Kasus pada TK Rare Bali Shool): *Jurnal Pendidikan*(1).
- Shofie riszkita DRL (2019). Penataan Kelas Pada Paud Inklusi. *jurnal pertumbuhan,perkembangan.dan pendidikan anak usia dini*
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi media publishing.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Umi Nadiroh. Anas Ahmadi. (2024) .pendidikan inklusi :membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung kesetaraan dan kearifan budaya. *Jurnal Bahasa,sastra,seni,dan budaya*
- Widyastuti, T. M., & Wilujeng, W. (2023). Penerapan program pendidikan inklusi di KB TK inklusi Srawong Bocah. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 1(2), 48-54.
- Yulia Anjarwati.DRL. (2016). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi,Fakultas Psikologi,Universitas Erlangga: [yulia\\_anjarwati.purbasari-2019@psikologi.unair.ac.id](mailto:yulia_anjarwati.purbasari-2019@psikologi.unair.ac.id)